

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Kajian Tentang Pembelajaran Ilmu Fiqih

###### a. Pengertian Ilmu Fiqih

Fiqih adalah konsep yang mendalam yang membutuhkan banyak pemikiran. Fiqih secara umum diartikan sebagai ilmu yang menganalisis berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik secara individu maupun secara kolektif. Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan segala aturan Islam yang berkaitan dengan tugas mukallaf dan didasarkan pada akal yang kuat menurut T.M Habsyi Ash Shidqy, sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Rizqillah Masykur.

Jadi secara umum ilmu fiqih adalah ilmu yang memiliki jangkauan khazanah pengetahuan yang sangat luas yang mencakup semua aturan kehidupan manusia terkait dengan ibadah kepada Allah, sesama manusia, hewan, dan alam yang kita huni sekarang. Ada 4 sumber rujukan masalah yang telah disepakati oleh 'ulama yaitu Al-Qur'an al-karim, sunnah nabi, ijma' ulama', qiyas.

###### b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih meliputi:

- 1) Fiqih Ibadah, yaitu ilmu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, dan proses pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti taharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, dan haji.
- 2) Fiqih muamalah, atau ilmu yang meliputi pengenalan dan pemahaman tentang halal dan haramnya makanan dan minuman, khitanan,

qurban, serta tata cara jual beli, pinjam meminjam, jatuh tempo, gadai, dan lain-lain.<sup>1</sup>

### c. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih yang dimana berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami mengenai pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan didalam kehidupan, sehingga menjadi seorang muslim yang taat didalam menjalankan syariat islam secara *kaffah* (sempurna)<sup>2</sup>.

Sedangkan mengenai Fungsi pembelajaran Fiqih di MTs yang pada dasarnya memiliki suatu fungsi untuk:

- 1) Menanamkan dan nilai-nilai dan kesadaran bagi peserta didik kepada Allah SWT sebagai suatu pedoman untuk mencapai suatu kebahagiaan diakhirat
- 2) Menanamkan suatu kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan sesuai dengan perturan yang berlaku di suatu MTs.
- 3) Membentuk suatu kedisiplinan dan rasa tanggung jawab disekolah atau madrasah
- 4) Menegukan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta menanamkan ke akhlah terhadap peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan dari baik dalam lingkungan fisik serta lingkungan sosialya.
- 6) Memperbaiki mengenai kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan bagi peserta didik

---

<sup>1</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal *Al-Makrifat*, Vol No 2 (2019), 34-38, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

<sup>2</sup> Muhammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih", Jurnal *Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 2, 2019, Hal. 37. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

mengenai pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam berkehidupan sehari-hari.

- 7) Membekali peserta didik akan bidang fiqih atau hukum islam untuk melanjutkan suatu pendidikan ke suatu jenjang yang lebih tinggi.

#### **d. Tujuan dari Pembelajaran Fiqih**

Tujuan dari ilmu Fiqih menurut Abdul Wahhab Khallaf adalah untuk menerapkan suatu hukum-hukum syariat terhadap terhadap perbuatan dan ucapan manusia.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil Naqli ataupun Aqli, serta dapat melaksanakan dan mengamalkan mengenai hukum Islam dengan baik dan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah serta ibadah sosial.<sup>4</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) agar nantinya dapat membekali peserta didik dapat memahami serta mengetahui mengenai suatu hukum-hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli ataupun aqli yang nantinya diharapkan dapat menjadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

## **2. Kajian Tentang Kreativitas Mengajar Guru**

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran agama yang menjadi bagian dari pelajaran agama Islam di madrasah dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya,

---

<sup>3</sup> Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Toha Putra Group, 2014), hal. 7.

<sup>4</sup> Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa di MTs YMPI Sei Tualang, Raso, Tanjung Balai", *Jurnal Ansiru*, No. 1, Vol. 1, 2017, hal. 89. <https://www.neliti.com/id/publications/287352/penerapan-metode-simulasi-dalam-pembelajaran-fikih-ibadah-bagi-siswa-di-mts-ympi>

karena pelajaran fiqh bertanggung jawab untuk memotivasi manusia yang dapat memahami, melaksanakan, dan mengamalkan syariat Islam yang berkaitan dengan mahdhoh dan ibadah muamalah dan dapat menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu guru harus bisa mengajar dengan segenap kemampuannya supaya yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.<sup>5</sup>

Kreativitas berasal dari kata kreatif (*creative*), berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau berbeda dengan sebelumnya. Menurut Yatim Rianto yang dikutip oleh Humaidi Humaidi dan Moh Sain, bahwa kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, Beberapa komponen, baik kreatif maupun praktis, yang bila dipadukan dan diseimbangkan akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.<sup>6</sup>

Jadi kreativitas mengajar guru adalah suatu ide atau gagasan yang berbeda dari guru lain yang hanya dimiliki oleh seorang guru tersebut yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran sehingga mempunyai ciri khas dan keunikan tersendiri. Setiap guru tentunya memiliki ciri khas yang berbeda dan cara menuangkan ide dalam proses pembelajaran juga berbeda, mungkin ada yang bisa mengotak-atik media pembelajaran menjadi menyenangkan dan digemari siswa atau mungkin juga dari metode pembelajarannya yang tidak membosankan.

Adanya seorang pendidik atau guru adalah dapat mengemban serta mengajarkan suatu ilmu yang bertujuan mencerdaskan anak bangsa, sehingga diharapkan guru harus memenuhi persyaratan menjadi guru yang

---

<sup>5</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, Jurnal *Al-Makrifat*, Vol No 2 (2019), 38, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3454>

<sup>6</sup> Humaidi Humaidi dan Moh Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020), 150, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/238kreativitas>

profesional.<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengatur tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang profesional memiliki tugas utama sebagai dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang menengah.<sup>8</sup>

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung. Kewajiban guru sebagai seorang pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Undang-Undang 2005).<sup>9</sup>

#### **a. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran**

Menurut Abraham Ginting, metode pembelajaran adalah metode atau teknik tersendiri untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar pendidikan, serta berbagai pendekatan dan sumber daya lain yang relevan, untuk mencapai proses belajar mengajar tertentu.<sup>10</sup> Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi intruksional, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Humaidi Humaidi dan Moh Sain, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2 (2020), 153, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/238kreativitas>

<sup>8</sup> Undang-undang dasar nomor 14 tahun 2005, “tentang guru dan dosen”, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/view/238kreativitas>

<sup>9</sup> Ahmad Syaikhudin, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Lisan Al-Hal*, Vol 7, No 2 (2013), 317, <https://ejournal.ibrahimiy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/66>

<sup>10</sup> Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42

<sup>11</sup> Nuraini, “Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara”, Vol. 6, No. 2, (2021), 67. <https://jurnal.literasikitaIndonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/257>

Adapun metode-metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran fiqih diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah (*lecture*)

Metode ceramah berasal dari kata *lecture*, metode ini berisi penjelasan konsep, prinsip, dan fakta, pada akhir perkuliahan ditutup dengan tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Metode ceramah banyak digunakan pendidik dengan berbagai variasi, misalnya memadukan satu metode dengan metode lainnya.

2) Metode Penampilan

Teknik penyajian berupa siswa melakukan praktik di bawah pengawasan guru. metode penampilan ini siswa harus berperan aktif mampu mendengarkan, mengamati, dan menirukan apa yang telah dipraktikkan oleh pendidik. Dalam mata pelajaran fiqih biasanya guru menjelaskan tentang materi dahulu kemudian guru mempraktikkan dari materi yang telah diajarkan kemudian siswa menirukan gerakan guru.

3) Metode Pembelajaran Terprogram

Metode pembelajaran terprogram adalah metode yang bahan pengajarannya disiapkan secara khusus dan runtut. Strategi ini memerlukan pemecahan pendidikan menjadi bagian-bagian kecil, mengurutkannya dengan cermat, mengarahkannya untuk mengurangi kesalahan, dan memberikan umpan balik yang cepat. Siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan kecepatannya sendiri dan sesuai dengan keterampilannya.

4) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian, atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada. Metode ini menuntut siswa agar dapat

berfikir secara kritis dalam menanggapi suatu masalah dan menemukan solusi dari topik yang dipecahkan.

Metode pemecahan masalah atau dikenal dengan metode Brainstorming, merupakan metode dimana siswa berfikir dan menggunakan wawasan tanpa mengetahui kualitas pendapat yang disampaikan. Dalam metode ini guru tidak berperan aktif namun guru hanya melihat apa yang disampaikan siswa, memberi motivasi agar siswa aktif mengeluarkan pendapat, dan guru harus memberikan apresiasi kepada semua siswa yang berpendapat tanpa melihat benar atau salah yang diungkapkan siswa dalam pendapat tersebut.<sup>12</sup>

#### 5) Metode Diskusi

Salah satu pendekatan pembelajaran adalah metode diskusi, yang melibatkan isi pengajaran melalui pemecahan masalah atau analisis masalah yang biasanya dilakukan oleh kelompok kecil yang telah dibagi oleh guru. Metode diskusi dinilai berhasil apa bila semua anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat.

Jika cara ini berjalan dengan baik, maka antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Adapun tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat memecahkan masalah, dapat menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan, serta siswa dapat membuat suatu keputusan.

#### 6) Metode Tutorial/ Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dimana guru memberikan bimbingan kepada siswa baik secara individu atau kelompok kecil. Metode

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2003), 65-75

tutorial atau bimbingan biasanya banyak digunakan dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok dimana tugas seorang guru mengarahkan dari sebuah permasalahan yang dipecahkan oleh siswa.

7) Metode Ekspeimen

Metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa berperan aktif melakukan suatu percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri mengenai materi yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan pengamatan sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang telah diberikan oleh guru mengenai obyek yang dipelajarinya.<sup>13</sup>

8) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, khususnya dalam merancang materi pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan perilaku. Latihan keterampilan memerlukan pengalaman dalam situasi kehidupan nyata. Latihan-latihan dalam bentuk simulasi pada dasarnya berlatih melaksanakan tugas-tugas yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam pelajaran fiqih siswa bisa menirukan gerakan dan menghafal bacaan sholat jenazah.<sup>14</sup>

## **b. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran**

Menurut Azhar Arsyad sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Baharun, media berasal dari

---

<sup>13</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Edusiana: Jurnal dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2017), 28-29, <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/edusiana/article/view/5>

<sup>14</sup> Muhammad Afandi dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), hlm. 83-96, [http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun\\_ISI\\_DAN\\_DAFTAR\\_PUSTAKA\\_BUKU\\_MODEL\\_edit\\_.pdf](http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf)

bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Wina Sanjaya sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Baharun,

Dalam proses pembelajaran adanya media mempunyai makna yang penting. Menyajikan media sebagai perantara dapat membantu dengan materi pelajaran yang tidak jelas atau memahami apa yang dikatakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, berupa fasilitas yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa guna mendorong belajar, menjelaskan, dan menyederhanakan konsep yang rumit dan abstrak sehingga lebih mudah, nyata, dan mudah dipahami.

Semua instrumen dan sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya, dianggap sebagai media pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Affan Permadi dan Muhajir, bahwa menurut pendapatnya, media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam berbagai kategori:

- 1) Dilihat dari sifatnya:
  - a) Media pendengaran, seperti radio dan rekaman suara, adalah media yang dapat didengar atau hanya mengandung unsur bunyi.
  - b) Media visual, seperti film slide, foto, transparansi, lukisan, dan gambar, adalah media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung suara.

---

<sup>15</sup> Hasan Baharun, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model Assure”, *Cendikia*, Vol. 14, No. 2 (2016), 234-235, <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendikia/article/view/60>

- c) Materi audiovisual meliputi rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan jenis media lain yang dapat didengar atau dilihat.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauan:
  - a) Media masukan luas, seperti radio dan televisi, yang memungkinkan siswa belajar tentang peristiwa terkini tanpa harus pergi ke ruangan terpisah.
  - b) Media dengan daya input terbatas karena keterbatasan ruang dan waktu, seperti film slide dan video.
- 3) Dilihat dari cara atau tehnik pemakaiannya:
  - a) Media yang diproyeksikan, seperti film slide, film strip, transparasi, dan lain-lain. Media seperti ini memerlukan alat khusus seperti film projector, slide projector, overhead projector (OHP).
  - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain-lain.<sup>16</sup>

Ketika seorang guru membuat program pengajaran, komponen media pembelajaran dapat membantu mereka memutuskan mana yang paling berhasil. Untuk mulai memanfaatkan media pembelajaran, pengajar dapat memulai dengan media sederhana seperti poster, lukisan, gambar, dan radio tape recorder dan lainnya. Penggunaan media audiovisual meningkatkan komunikasi karena murid dapat dengan cepat memahami apa yang dikatakan guru. Gambar adalah jenis media visual yang sering digunakan dalam transmisi materi pelajaran. Gambar dapat memberikan banyak informasi yang berguna, terutama dalam hal membangun makna baru, memperjelas makna baru, dan memperkuat pemahaman suatu topik. Selain itu, pemanfaatan

---

<sup>16</sup> Affan Permadi dan Muhajir, "Faktor Pendukung dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya di SMPN 1 Tegalsari Banyuwangi", Jurnal *Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3, No. 2 (2015), 205, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/12367>

media grafis dapat menginspirasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat membuat siswa memiliki nilai atau hasil belajar yang meningkat. Adapun kriteria pemilihan media, sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan harus dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Media harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa.
- 3) Media harus dapat digunakan untuk tujuan yang dimaksudkan.
- 4) Media yang digunakan harus dipersiapkan dengan matang, artinya peralatan atau bahan sudah tersedia, baik dari segi persiapan maupun waktu penggunaan.
- 5) Guru dan siswa harus menyukai materi yang digunakan.
- 6) Persiapan dan penggunaan media harus disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.
- 7) Sarana dan prasarana kelas harus berfungsi dengan baik. Saat mempersiapkan penggunaan media, sangat penting untuk memberi perhatian khusus pada situasi pengaturan kelas, seperti apakah kelas dapat digelapkan atau tidak jika menggunakan LCD, dan apakah ada listrik atau tidak.<sup>17</sup>

Guru harus pandai memilih dan menggunakan media yang sesuai karena dengan adanya media pembelajaran akan mempermudah tugas guru dalam menyampaikan materi. Dan guru harus memperhatikan dalam memilih media agar tepat sasaran serta apa yang disampaikan dapat mudah difahami siswa.

Di Indonesia, sekolah yang berkomitmen untuk meningkatkan standar pendidikan telah menciptakan komunitas belajar melalui pemanfaatan teknologi. Namun, dibandingkan dengan sekolah

---

<sup>17</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2013), 109.

yang tidak memanfaatkan teknologi, jumlah sekolah yang menggunakannya masih cukup kecil. Seperti yang dapat diamati, ketika Dinas Pendidikan menyediakan bahan ajar e-book, hampir semua sekolah di daerah terpencil tidak dapat mengakses dan menggunakan fasilitas e-book, sehingga sekolah harus bergantung pada buku teks, meskipun biaya buku adalah penghalang. Mereka telah membentuk kelompok komunitas IT, tidak seperti sekolah yang sadar akan IT. Bahkan bagi mereka, pembelajaran dibangun di atas e-learning karena mereka mampu menghasilkan bahan ajar dengan perangkat IT. Ketersediaan IT membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dan membuatnya lebih hemat energi. Misalnya, melalui internet, guru dapat mengakses berbagai macam pengetahuan, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkannya maupun dari bidang studi lainnya.<sup>18</sup>

### 3. Pembelajaran Masa Pandemi

Saat masa pandemi berlangsung semua pembelajaran dilakukan secara daring dan semua pendidik dituntut dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar entah bagaimanapun caranya, oleh karena itu diperlukan teknik-teknik mengajar yang berbeda dibandingkan dengan tatap muka, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung dan belajar dengan semestinya seperti pembelajaran tatap muka. Membiarkan siswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh menjadi bosan dan tidak beraktivitas bukanlah ide yang baik. Akibatnya, di tengah pandemi covid-19 pendidik dapat memanfaatkan pembelajaran online sebagai peluang untuk beralih dari tidak terlalu sering menggunakan teknologi menjadi membiasakan atau menjadi terampil dalam memanfaatkannya. Pelaksanaan pembelajaran jarak

---

<sup>18</sup> Siti Aisyah, "Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol 8, No. 01, (2011), 56-57. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/348/331>

jauh (ppj) merubah proses pendidikan menuju arah digitalisasi. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan, oleh karena itu banyak hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang menghubungkan ke akses internet, baik melalui komputer, laptop maupun *smartphone*.<sup>19</sup>

Pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai momentum untuk melakukan transformasi dari yang sebelumnya kurang akrab dengan teknologi menjadi akrab lagi. Teknologi yang digunakan dengan basis internet dan teknologi multimedia dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dari pelaksanaan dalam kelas/ruangan yang sering dilakukan. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online, misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google classroom*, *edmodo* dan *schoolology* dan aplikasi pesan instan seperti *whatsApp*. Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*.<sup>20</sup>

Pemerintah menetapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH), kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan dirumah, dengan adanya pembatasan

---

<sup>19</sup> Askardiya Mirza Gayatri, Tony Margiyanto Adi dan Muzdalifah, "Kelemahan Media Internet dalam Pelaksanaan Pembelajaran saat pandemi", *Jurnal Pendidikan Intelektium*, Vol. 2, No. 01, (2021), 4. <https://journal.neolectura.com/index.php/intelektium/article/view/280>.

<sup>20</sup> Wakhudin, dkk, *Covid-19 Dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: MBridge Press, 2020), 37-38, <http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2020/07/BUKU-RAPID-RESEARCH-COVID-UPDATE-1.pdf>

interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).<sup>21</sup>

Seiring dengan perubahan zaman, dunia pendidikan juga harus mengikuti sesuai zamannya karena jika pendidikan bersifat kaku maka siswa akan merasa bosan, dengan adanya pandemi seperti saat ini tentunya menuntut pembelajaran daring, dimana setiap lembaga pendidikan harus melakukan pembelajaran jarak jauh agar pembelajaran tetap berjalan meskipun dengan keterbatasan waktu.

Pembelajaran jarak jauh memiliki faktor pendukung dan penghambat atau bisa disebut faktor kelebihan dan kelemahan. Faktor pendukung pembelajaran jarak jauh adalah memperluas akses pendidikan karena waktu dan tempat fleksibel namun terdapat juga kekurangan pembelajaran jarak jauh diantaranya hambatan untuk pembelajaran efektif karena adanya gangguan didalam rumah, teknologi yang tidak memadai, serta kebutuhan pengalaman.<sup>22</sup>

#### 4. Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Zaenudin, mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-sehari yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan

---

<sup>21</sup> Matdio Sihan, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, Jurnal *Kajian Ilmiah*, (2020), 2. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=dampak+pandemi+covid+terhadap+dunia+pendidikan&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3D1Wai3qkJyS\\_gJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=dampak+pandemi+covid+terhadap+dunia+pendidikan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1Wai3qkJyS_gJ)

<sup>22</sup> Nafilatur Rohmah, “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”, Awwaliyah: *Jurnal PGMI*, Vol 03, No. 02 (2020), 93, <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/download/596/425>

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”

Kesimpulannya, jelas bahwa dalam pembelajaran fiqh, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru mata pelajaran fiqh, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan, praktik, dan pembiasaan.<sup>23</sup>

Kualitas pembelajaran mengacu pada kemandirian tujuan, bahan pelajaran, taktik, instrumen pembelajaran, siswa, dan guru dalam mencapai tingkat pencapaian pembelajaran tertentu. Menurut kutipan Gurnito dari Kementerian Pendidikan Nasional, ada tujuh ukuran kualitas pembelajaran: kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar siswa, iklim belajar yang kondusif yang mengacu pada komponen pembelajaran, materi yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, dan sistem pembelajaran disekolah.<sup>24</sup>

Menurut Dave Maier yang dikutip oleh Suyanto dan Asep Jihad dalam pengembangan strategi pembelajaran menawarkan pola *SIKLUS* empat tahap yaitu: *preparation* (persiapan), *presentation* (penyampaian), *practice* (praktik), *performance* (penampilan hasil). Berikut penjelasannya:

a. Persiapan

Tahap persiapan bertujuan untuk memancing perhatian siswa, menanamkan sikap yang baik tentang pengalaman belajar yang dipelajari, dan menempatkannya pada lingkungan belajar yang sebaik mungkin. Memberikan sugesti positif, memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada

---

<sup>23</sup> Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo”, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2 (2015), 302, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/edukasia/article/view/796>

<sup>24</sup> Gurnito, “Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, Vol. 1, No.1 (2016), 29, <http://i-rpp.com/index.php/jipk/article/view/613>

siswa, memberikan tujuan yang jelas dan bermakna, membangkitkan dan merangsang rasa ingin tahu, menciptakan lingkungan fisik yang positif, menciptakan lingkungan emosional yang positif, menciptakan lingkungan sosial yang positif, menenangkan rasa takut, menghilangkan hambatan belajar, bertanya dan mengemukakan berbagai masalah adalah beberapa saran untuk melakukan tahap persiapan.

b. Penyampaian

Tahap penyampaian dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam memperoleh konten pembelajaran baru secara menarik, mengasyikkan, relevan, dan multi-indra.

c. Praktik

Peranan guru pada tahap praktik adalah mengawali proses belajar mengajar dengan cara mengajak siswa untuk berpikir, berkata dan berbuat sesuai kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran yang ingin mereka ambil berdasarkan keterampilan yang ingin mereka capai.

d. Penampilan Hasil Belajar

Tahap akhir dari siklus belajar adalah munculnya hasil belajar. Tahap ini berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran digunakan dan dilaksanakan dengan baik sehingga siswa dapat memahami topik dan memperoleh pemahaman yang komprehensif.<sup>25</sup>

Masalah yang paling mendesak dalam pendidikan saat ini adalah peningkatan kualitas semua jenis, jenjang, dan jalur studi. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar

---

<sup>25</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Erlangga, 2013), 83-88

pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, melalui aturan di PP. Nomor 19 Tahun 2005. Pengawas sekolah/satuan pendidikan atau pengawas yang bertugas memberikan nasihat dan supervisi di bidang akademik dan manajemen merupakan salah satu tenaga kependidikan yang dianggap strategis dan signifikan dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah. Upaya peningkatan kualitas staf pengawas dilakukan dengan memperbaiki dan menyempurnakan sejumlah komponen, dimulai dari perumusan; prinsip pengawasan dan tugas pokok, kompetensi dan sertifikasi, kualifikasi rekrutmen dan seleksi, prestasi dan hasil kerja, pengembangan dan pengembangan karir, penghargaan dan perlindungan, hingga pemutusan hubungan kerja dan pensiun.<sup>26</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian kepustakaan dalam bentuk publikasi ilmiah, kajian, atau sumber lain yang peneliti manfaatkan untuk membandingkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis skripsi ini akan membahas berbagai penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Asep pada tahun 2013, yang berjudul “Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Hasil penelitian ini antara lain:
  - a. Setiap pendidik mengelola pembelajaran dengan cara mereka sendiri yang unik. walaupun terdapat kesamaan dalam metode pengajarannya, namun setiap guru harus mampu berupaya meningkatkan kreativitas mereka melalui pemanfaatan teknik

---

<sup>26</sup> Baridin, Pengaruh Kompetensi Guru dan Strategi Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan di MTs Negeri 2 Brebes”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No , (2018), 124.  
<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1692/2>

- pembelajaran, infrastruktur saat ini, dan media yang efektif untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran
- b. Di SD Islam Terpadu Meranti melakukan upaya dengan berbagai cara, antara lain dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar, penyetaraan pendidikan minimal S1, memberikan pelatihan komputer bagi guru yang belum mengetahui cara menggunakannya, dan mengadakan sesi pembinaan sebanyak satu kali sebulan.
  - c. Di SD Islam Terpadu Meranti ada faktor yang mendorong dan menghambat kualitas pendidikan agama Islam. Kegiatan sekolah yang berkarakter, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, iklim sekolah yang menyenangkan, sarana prasarana yang memadai, dan tenaga pengajar yang mumpuni, semuanya merupakan aspek yang mendukung. Dilatar belakangi sifat dan karakter siswa, kemampuan siswa menangkap konten yang tidak sama, kedisiplinan siswa, guru yang terkadang kurang bertanggung jawab, dan arus sumber komunikasi dan informasi yang lebih canggih, semuanya menjadi faktor penghambat.

Persamaannya dari penelitian yang dilakukan Asep dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan faktor pendukung serta penghambatnya kurang lebih sama. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah mengenai jenjang sekolah yang asepi teliti adalah sekolah dasar sedangkan peneliti meneliti jenjang SMP/ MTs, penelitian yang dilakukan Asep berlangsung ketika pembelajaran normal sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat pandemi covid-19 sehingga diterapkan pembelajaran jarak jauh<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Asep, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat*, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/12345678/25207>

2. Penelitian yang dilakukan Ida Yuliana pada tahun 2019, yang berjudul “Upaya Guru Rumpun Mapel PAI Bersertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini antara lain:
  - a. Pembuatan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran LCD dan bahan untuk menerapkan strategi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan evaluasi pembelajaran dalam bentuk lisan, tulisan, dan pembiasaan oleh siswa merupakan salah satu upaya Sertifikasi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.
  - b. Untuk Tahun Pelajaran 2018/2019, upaya guru mata pelajaran Bersertifikat Akidah Akhlak dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Karanganyar antara lain: membuat RPP satu semester, menyampaikan materi dengan santai namun serius, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, media pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif.
  - c. Membuat RPP sebelum melakukan pembelajaran selama satu semester, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media berupa papan tulis, LCD, dan alat bantu untuk mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran, memperhatikan siswa dalam hal pemahaman materi adalah Beberapa Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Bersertifikat Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.
  - d. Pembuatan RPP satu semester, menggunakan strategi dan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran berupa LCD, gambar, dan video, serta melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan salah satu upaya guru mata pelajaran SKI Bersertifikat dalam

### Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Persamaannya dari penelitian yang dilakukan Ida Yuliana dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah Ida Yuliana menggunakan metode pembelajaran normal dan menggunakan media papan tulis dan LCD, sedangkan penelitian yang peneliti amati menggunakan metode dan media jarak jauh yang diakses menggunakan *handphone* berlangsung selama masa pandemi covid-19<sup>28</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Shima Dewi Fauziah pada tahun 2018, yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro”. Hasil penelitian ini antara lain yaitu upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro adalah:
  - a. Mempunyai niat yang ditanamkan dalam diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan
  - b. Mengajarkan ilmu dengan menarik dan penuh semangat
  - c. Membiasakan diri untuk selalu bertanya
  - d. Membiasakan kegiatan membaca sebagai kegiatan yang rutin dilaksanakan
  - e. Ikut serta dalam seminar dan training bila ada kesempatan
  - f. Menempuh studi lanjut yang lebih tinggi jika memungkinkan.

Persamaannya dari penelitian yang dilakukan Shima Dewi Fauziah dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas upaya yang dilakukan guru dalam meningkan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs.

---

<sup>28</sup> Ida Yuliana, *Upaya Guru Rumpun Mapel PAI Bersertifikasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/296479942.pdf>

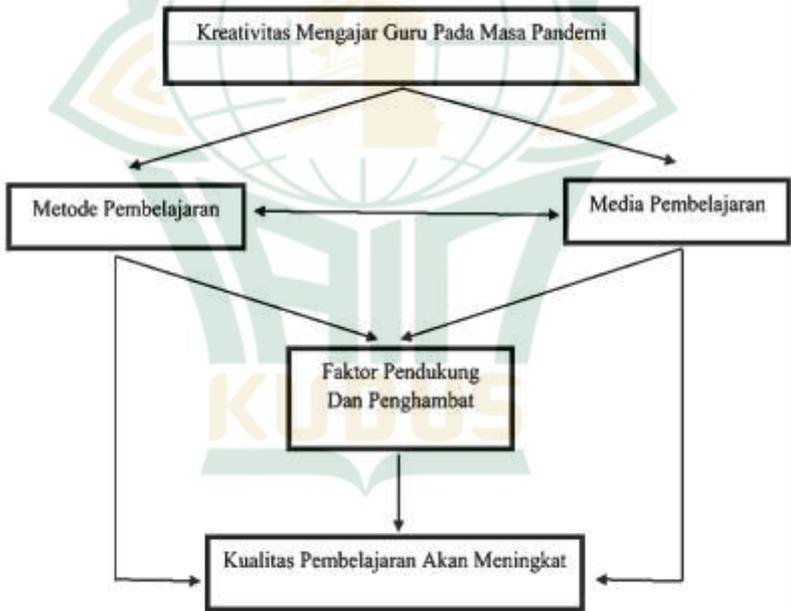
Sedangkan perbedaannya adalah pada skripsi Shima Dewi Fauziah tidak memaparkan tentang metode dan media pembelajaran, sedangkan penelitian yang peneliti bahas mengenai kreativitas yang membahas metode serta media pembelajaran saat masa pandemi covid-19<sup>29</sup>

**C. Kerangka Berpikir**

Sugiono mengutip Uma Sekaran yang mengatakan,

"Kerangka berpikir adalah gambaran konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan banyak aspek yang telah diidentifikasi sebagai kesulitan esensial."<sup>30</sup>

**Tabel 2.1 Kerangka Berfikir**



<sup>29</sup> Shima Dewi Fauziah, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro*, (Institut agama Islam Negeri Metro, 2018), <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/715/>

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 60

Berdasarkan bagan tersebut peneliti dapat menjelaskan bahwa kreativitas mengajar guru di masa pandemi seperti saat ini sangat penting, terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Mau tidak mau guru harus dituntut mengikuti perkembangan zaman dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi maka dapat memudahkan proses belajar mengajar walaupun tidak secara konvensional diruang kelas. Guru menggunakan metode dan media pembelajaran untuk mempromosikan koneksi dan komunikasi dengan siswa mereka selama proses pembelajaran.

Dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pandemi seperti ini, tentunya banyak sekali faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kreativitas mengajar. Oleh karena itu, para guru harus tetap semangat dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada dan dari adanya hambatan-hambatan tersebut dapat dievaluasi dan ditindaklanjuti agar kedepannya jauh lebih baik lagi.

Ketika metode pembelajaran, media pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat dapat dilaksanakan dan dievaluasi sebaik mungkin maka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana kualitas pembelajaran dikatakan sebagai acuan berhasil atau tidaknya guru tersebut dalam pembelajaran.